



# PENGARUH *PARTICIPATORY BUDGETING* DAN INFORMASI ASIMETRIS TERHADAP *BUDGETARY SLACK* PADA BADAN PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BPPKAD) KABUPATEN SUMENEP

Iqbal Rafiqi, Sri Kania Dewi Yana, Nabilatul Fitriyah, Zaitunah, Umairoh, Ziyadatul Jamilah, Zaitur Rohmah, Cahyaning Catur Utami, Mubrikatul Mabruroh  
Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan – Sumenep  
[Iqbalrafiqy96@gmail.com](mailto:Iqbalrafiqy96@gmail.com)

## ABSTRAK

Dalam organisasi pemerintahan anggaran merupakan pedoman pengelola keuangan agar tercapainya tujuan. Penganggaran merupakan salah satu perspektif penting bagi sektor publik dan sektor swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran partisipatif dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack* (kesenjangan anggaran) di Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumenep. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 27 orang pegawai struktural. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan perangkat lunak IBM SPSS 20 for windows. Berdasarkan hasil dari pengelolaan data diperoleh uji  $f$  nilai signifikansi untuk pengaruh partisipatif anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack* adalah sebesar  $0,205 > 0,05$ . Hal tersebut membuktikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh partisipatif anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack* secara signifikan dengan arah negatif. Sehingga, anggaran partisipatif bawahan dan informasi asimetri, perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan di Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Sumenep tidak begitu berpengaruh terhadap adanya *budgetary slack* atau kesenjangan anggaran.

**Kata Kunci** : Anggaran Partisipatif, Informasi Asimetri, Kesenjangan Anggaran

## ABSTRACT

In government organizations, the budget is a guideline for financial management in order to achieve goals. Budgeting is an important perspective for the public and private sectors. This study aims to determine the effect of participatory budgeting and information asymmetry on

*budgetary slack in the Regional Revenue, Financial and Asset Management Agency of Sumenep Regency. Sampling using purposive sampling method, totaling 27 structural employees. Data collection was done through a questionnaire. The analytical technique used in this research is regression analysis with IBM SPSS 20 software for windows.*

*Based on the results of data management, it was obtained that the *f*-test significance value for the influence of participatory budgeting and information asymmetry on budgetary slack was  $0.205 > 0.05$ . This proves that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is accepted. This means that there is no significant effect of budgetary participation and information asymmetry on budgetary slack in a negative direction. Thus, the participatory budget of subordinates and information asymmetry, the difference in information held by subordinates and superiors at the Regional Revenue, Financial and Asset Management Agency in Sumenep Regency does not really affect the existence of budgetary slack.*

**Keywords :** *Participatory Budgeting, Information Asymmetry, Budgetary Slack*

## PENDAHULUAN

Penganggaran merupakan proses dalam penyusunan anggaran dan merupakan bentuk tanggung jawab, tata kelola, dan kebijakan ekonomi. Sebagai bagian dari kebijakan ekonomi, untuk menentukan indikator kinerja maka anggaran berguna untuk alat perencanaan. Dengan membangun suatu sistem penganggaran yang memadukan perencanaan kerja, dan anggaran tahunan maka akan terlihat adanya keterkaitan antara dana yang tersedia dengan hasil yang diharapkan.<sup>1</sup>

Anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari beberapa tujuan yang akan dicapai.<sup>2</sup> Penganggaran adalah proses menyusun anggaran, sedangkan anggaran adalah hasil penganggaran. Penganggaran meliputi anggaran, sedangkan anggaran bagian dari penganggaran.<sup>3</sup> Senjangan anggaran adalah perbedaan atau selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Sardjito and Muntaher, "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating," *Simposium Nasional Akuntansi X*, 2007.

<sup>2</sup> Andi Kartika, "(Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang)" 2, no. 1 (2010): hal. 40.

<sup>3</sup> M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004), hal. 6.

<sup>4</sup> Rika Sari Anggraeni, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Information Asymetry, Dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran (Studi Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2008.

Sistem penganggaran yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer atau bawahan yaitu penganggaran partisipasi (*participatory budgeting*). Anggaran partisipatif adalah sebuah proses yang menggambarkan dimana individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, dan perlunya penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut<sup>5</sup>. Semakin tinggi keterlibatan individu dalam hal ini manajer tingkat bawah maka semakin tinggi pula rasa tanggung jawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang dihasilkan bersama tersebut. Namun, keterlibatan manajer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran terkadang menimbulkan masalah lain yaitu kesenjangan anggaran atau yang lebih dikenal dengan *budgetary slack*.<sup>6</sup>

Petunjuk adanya *budgetary slack* dapat dilihat jika anggaran telah direalisasikan. Kesenjangan terjadi apabila realisasi pendapatan cenderung melebihi target yang ditetapkan dari anggaran dan realisasi belanja dibawah target yang telah ditetapkan dari anggaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja daerah SKPD Pemerintah Kota Sumenep tahun 2018-2021<sup>7</sup> (dalam jutaan rupiah) berikut ini:

Tahun	Target Anggaran Pendapatan Daerah	Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah	Selisih	Target Anggaran Belanja Daerah	Realisasi Anggaran Belanja	Selisih
2018	2.231.189	2.243.990	12.801	2.486.861	2.230.608	256.253
2019	2.523.957	2.441.433	82.524	2.593.947	2.863.093.	- 269.146
2020	2.270.980	2.407.652	- 136.672	2.722.745	2.717.686	5.059

Sumber: <https://peraturan.bpk.go.id> , data diolah oleh penulis

<sup>5</sup> Brownell, Peter, 1982, The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participation, and Organizational Effectiveness, *Journal of Accounting Research*, Vol 20, hal. 12-27

<sup>6</sup> Anggraeni, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Information Asymetry, Dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran (Studi Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta)."

<sup>7</sup> <https://peraturan.bpk.go.id>

Berdasarkan tabel diatas data menunjukkan adanya indikasi kesenjangan anggaran (*budgetary slack*). Pada tahun 2018 dan 2019 target anggaran bisa dilampaui dengan selisih cukup besar sehingga pihak legislatif akan menilai kinerjanya baik. Sedangkan, untuk belanja daerah tahun 2018 realisasi anggaran belanja melebihi target dari anggaran belanja daerah dan akan menjadi anggapan oleh legislatif bahwa eksekutif tidak dapat menghemat belanjanya. Maka dari itu, *Budgetary slack* terjadi disebabkan oleh realisasi pendapatannya cenderung dibawah target yang telah ditetapkan anggaran sehingga terjadi selisih.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik menjadikan Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) sebagai studi kasus dan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Anggaran Partisipatif dan Informasi Asimetris terhadap *Budgetary Slack* pada Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPPK) Kabupaten Sumenep**". Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis beragam faktor yang menunjukkan pengaruh terhadap senjangan anggaran. Beragam faktor yang dimaksud antara lain penganggaran partisipatif dan informasi asimetris.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **a. Pengertian Anggaran**

Anggaran adalah suatu rincian rencana yang dinyatakan dalam ukuran kuantitatif secara formal, biasanya dalam satuan uang (perencanaan keuangan) untuk mewujudkan perolehan dan penggunaan sumber daya suatu organisasi.<sup>8</sup> Menurut pendapat lain, Anggaran merupakan sebuah pernyataan mengenai estimasi hasil kerja yang akan dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan

---

<sup>8</sup> Sony Yuwono and dkk, *Penganggaran Sektor Publik (Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, Dan Pertanggungjawaban APBD (Berbasis Kinerja))*, 1st ed., 1 (Malang: Bayu Media Publishing, 2005), hal. 27.

anggaran.<sup>9</sup> Anggaran pun didefinisikan sebagai suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan perogram yang telah disahkan.<sup>10</sup> Lalu, anggaran, didefinisikan bahwa anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan untuk pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian anggaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan komponen penting dalam perencanaan dan pengendalian manajemen yang dinyatakan dalam kuantitatif untuk mencapai tujuan organisasi dalam waktu tertentu.

#### **b. Proses Penyusunan Anggaran**

Proses penyusunan anggaran secara umum meliputi tahap-tahap diantaranya:<sup>12</sup>

1) Tahap penentuan tujuan, tahap ini meliputi 4 langkah, diantaranya :

- *Issuance of Guidelines*
- *Initial Budget Proposal*
- *Negotiation*
- *Review dan Approval*

2) Tahap Implementasi (*Implementation Stage*)

Tahap ini, perencanaan anggaran yang telah disetujui, dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam tahap ini terdapat tata cara revisi anggaran (*budget revisions*) yang dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu: *Budget revisions* yang dilakukan karena adanya prosedur untuk meng-*update* anggaran secara sistematis (misalnya kuartalan), dan karena adanya kondisi khusus maka dilakukan revisi anggaran. Maka, *budget revisions* hanya dapat dilakukan karena adanya kondisi tertentu yang menyebabkan anggaran menjadi tidak

---

<sup>9</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, 4 (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), hal. 61.

<sup>10</sup> Nafarin, *Penganggaran Perusahaan (Edisi Revisi)*, hal. 12.

<sup>11</sup> Robert N Anthony and Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen, Terj. FX, Kurniawan Tjakrawala* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), hal. 73.

<sup>12</sup> Dini Anissarahma, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budget Emphasis Dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Slack Anggaran (Studi Kasus Pada PT. Telkom Yogyakarta)," *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2008.

realistis lagi untuk digunakan sebagai alat pengendalian, sehingga harus direvisi dan disesuaikan dengan keadaan.

### 3) Tahap Persiapan dan Evaluasi Kinerja (*Control and Performance Evaluation Stage*)

Dalam tahap ini, dasarnya dilaksanakan selama pengaplikasian anggaran Anggaran akan melaksanakan fungsinya sebagai standar dalam mengevaluasi kinerja setelah anggaran diaplikasikan. Kinerja aktual akan dibandingkan dengan standar, dan varian yang terjadi dievaluasi, baik *favorable variance* maupun *non-favorable variance*. *Favorable variance* terjadi apabila kinerja aktual melebihi standar, sedangkan *non-favorable variance* timbul apabila kinerja aktual dibawah standar yang telah ditentukan. Anggaran biasanya disusun untuk jangka waktu 1 tahun.

## 1. Anggaran Sektor Publik

Anggaran sektor publik merupakan alat akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan implementasi program-program yang dibiayai oleh uang publik.<sup>13</sup> Karakteristik anggaran sektor publik, diantaranya :

- Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan;
- Anggaran umumnya mencakup jangka waktu tertentu, satu atau beberapa tahun;
- Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran;
- Usulan anggaran ditekaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran.
- Anggaran hanya dapat diubah di bawah kondisi tertentu<sup>14</sup>.

## 2. Partisipasi Anggaran

---

<sup>13</sup> Akuntansi Sektor Publik, hal. 61.

<sup>14</sup> Muhammad Suwarsono, *Manajemen Strategik Konsep Dan Kasus* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal.48.

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yaitu pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi juga merupakan suatu indikasi tiap individu diikutsertakan dalam perencanaan dan implementasi dan juga ikut bertanggung jawab sesuai dengan tingkat kewajibannya. Suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki pengaruh masa depan terhadap mereka yang membuatnya disebut juga partisipasi.<sup>15</sup>

Anggaran partisipatif adalah suatu anggaran yang dibuat melalui kerjasama dan partisipasi penuh dari manajer pada semua tingkatan dalam pembuatan perkiraan anggaran.<sup>16</sup> Adanya *budgetary slack* timbul dari partisipasi anggaran yang dilakukan oleh bawahan yaitu manajemen puncak harus berpartisipasi dalam meninjau dan mengesahkan anggaran. Tanpa partisipasi aktif dalam proses pengesahan, akan besar godaan bagi para pelaksana anggaran untuk menyerahkan anggaran yang mudah dicapai.<sup>17</sup>

Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai salah satu tujuan dari sistem pengendalian manajemen yang akan mendorong manajer agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>18</sup> Partisipasi Anggaran merupakan proses dimana individu-individu turut langsung didalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang kinerjanya akan dinilai dan memungkinkan atas dasar pencapaian target mereka akan dihargai.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Arfan Ikhsan and Muhammad Ishak, *Akuntansi Keprilakuan* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005), hal.173.

<sup>16</sup> Ray H Garisson and Eric W. Norren, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2000), hal. 346.

<sup>17</sup> Rudianto, *Penganggaran: Konsep Dan Teknik Penyusunan Anggaran* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 10.

<sup>18</sup> Anthony and Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen, Terj. FX, Kurniawan Tjakrawala*, hal. 82.

<sup>19</sup> Fallikhatun, "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Surakarta* 6 (2007): hal. 207.

Hasil penelitian Falikhatun<sup>20</sup>, Priliandani<sup>21</sup>, dan Widya Pratiwi<sup>22</sup> menemukan bukti empiris bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Terlibatnya peran bawahan dalam proses penyusunan anggaran meningkatkan kecenderungan penciptaan senjangan anggaran. Berbeda dengan penelitian Kardila<sup>23</sup>, Syahrir<sup>24</sup>, Diah Mirtasari<sup>25</sup> menemukan bahwa penganggaran partisipatif memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap senjangan anggaran.

### **H<sub>1</sub>: Penganggaran Partisipatif Memiliki Pengaruh terhadap Senjangan Anggaran**

### **3. Informasi Asimetri**

Informasi asimetri ada dalam situasi ketika atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja bawahan, sehingga atasan tidak bisa menentukan pasti kontribusi bawahan pada hasil aktual perusahaan. Atasan meemiliki pengetahuan yang lebih dibanding bawahan mengenai unit tanggung jawab bawawahan, ataupun sebaliknya.<sup>26</sup> Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai tercapainya target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang

---

<sup>20</sup> Falikhatun, ""Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (September 2007).

<sup>21</sup> Ida Bagus Putra and Astika Priliandani, "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran Di Universitas Udayana Dengan Informasi Asimetri Dan Motivasi Sebagai Pemoderasi.," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5 (2016): hal. 749-774.

<sup>22</sup> Pratiwi Widya, "PENGARUH ANGGARAN PARTISIPATIF DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP BUDGETARY SLACK PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAERAH KAB. ENREKANG," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017.

<sup>23</sup> Fuji Kardila, "PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN (Studi Empiris SKPD Kota Payakumbuh)," *Skripsi Universitas Negeri Padang*, 2014.

<sup>24</sup> Anggia Dini Syahrir, "Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Budget Slack Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal InFestasi* 13 (June 1, 2017): hal. 243-252.

<sup>25</sup> Diah Mirtasari, "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Di Yogyakarta," *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

<sup>26</sup> Anthony and Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen, Terj. FX, Kurniawan Tjakrawala*, hal. 270.

dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi<sup>27</sup>.

Ketika bawahan memiliki informasi lebih baik dari atasan (adanya informasi asimetri), maka bawahan cenderung melakukan kesempatan dari partisipasi penyusunan anggaran. Karena bawahan lebih memberikan informasi dengan membuat anggaran yang relatif mudah dicapai. Lalu terjadilah *budgetary slack* (yaitu dengan membuat laporan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan). Secara teoritis, asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat pengawasan dan meningkatkan kualitas pengungkapan<sup>28</sup>.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi asimetris terindikasi memiliki pengaruh terhadap variabel senjangan anggaran. Pengaruh keduanya juga ditunjukkan melalui beberapa penelitian sebelumnya. Sawitri<sup>29</sup> menyatakan dalam penelitiannya bahwa informasi asimetris memiliki pengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Pernyataan ini juga didukung oleh Nurmayati<sup>30</sup> yang menyatakan bahwa informasi asimetris memiliki pengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

**H<sub>2</sub>: Informasi Asimetris Memiliki Pengaruh terhadap Senjangan Anggaran.**

#### **4. *Budgetary Slack* atau Kesenjangan Anggaran**

Senjangan anggaran dapat didefinisikan sebagai perbedaan yang dimunculkan dengan sengaja antara perkiraan anggaran yang diajukan dengan realisasi anggaran yang benar terjadi.<sup>31</sup> Menurut Anthony dan

---

<sup>27</sup> Suartana, *Akuntansi Keprilakuan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hal. 139.

<sup>28</sup> hal. 143.

<sup>29</sup> Eni Savitri and Erianti Sawitri, "PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, PENEKANAN ANGGARAN DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP TIMBULNYA KESENJANGAN ANGGARAN," *Jurnal Akuntansi* 2 (April 2014): hal. 210-226.

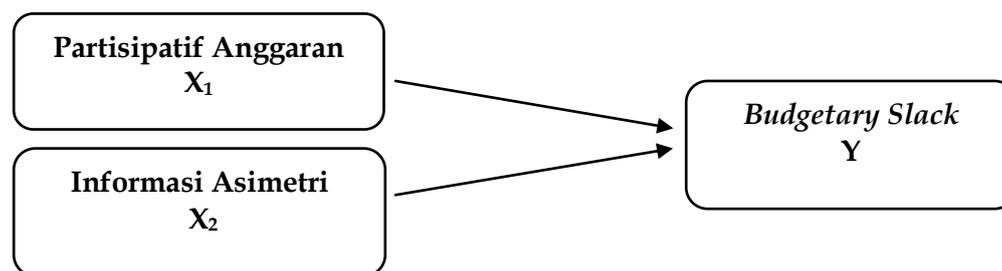
<sup>30</sup> Akram and Yasin Nurmayati, "Effect of Participatory Budget, Information Asymmetry, Organization Commitment, Budget Emphasis and Individual Capacity Toward Budgetary Slack in Local Government in Central Lombok Indonesia.," *International Journal of Economics, Commerce and Management.*, 2018.

<sup>31</sup> Monden, *Japanese Cost Management* (London: Imperial College Press, 2000), hal. 465.

Govindarajan, *budgetary slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Kesenjangan anggaran atau yang lebih dikenal dengan *budgetary slack* dilakukan oleh bawahan yaitu dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai dan kesenjangan ini cenderung dilakukannya oleh bawahan karena mengetahui bahwa kinerja mereka diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama.<sup>32</sup>

Dunk menyatakan bahwa kesenjangan anggaran terjadi karena bawahan akan menutupi informasi pribadi untuk mewujudkan anggaran yang mudah dicapai, demi meningkatkan keuntungan dari penilaian kerja. Hermanto mengungkapkan ada tiga alasan utama manajer menimbulkan *budgetary slack*, diantaranya :<sup>33</sup>

- a. Tiap individu percaya evaluasi kinerja mereka baik dihadapan atasan karena tercapainya anggaran;
- b. Manajer seringkali melewati batas atau mencapai anggaran dikarenakan *budgetary slack* kerap dijadikan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian;
- c. Dalam proses pengalokasian sumber daya, rencana anggaran sering dipotong.



<sup>32</sup> Anthony and Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen, Terj. FX, Kurniawan Tjakrawala*, hal. 85.

<sup>33</sup> "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok," hal. 11.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan sekumpulan dari beberapa bagian yang berwujud dalam bentuk orang atau organisasi maupun benda yang diteliti.<sup>34</sup> Objek pada penelitian ini antara lain: *Budgetary slack*; Partisipatif anggaran; dan Informasi asimetri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena menurut Siregar data kuantitatif merupakan data berupa angka.<sup>35</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden dan Data sekunder yaitu data yang didapat dari dokumentasi objek penelitian, seperti laporan tertulis yang dibuat secara periodik dan berskala.

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah umum atau general yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>36</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah Instansi Pemerintahan Daerah Kabupaten Sumenep. Sugiyono pun mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan, dan Aset Daerah Kabupaten Sumenep, yang terdiri dari Kepala Badan, Sekertaris, Kepala Bidang, dan Sub Bagian. Dikarenakan kami berasumsi bahwa semua BPPKAD memiliki karakteristik yang sama, maka kami tidak menjadikan semua sampel. Sampel yang digunakan adalah pegawai yang memiliki jabatan struktural saja.

### Metode Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

---

<sup>34</sup> Supanto, "Analisis Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Informasi Asimetri, Motivasi, Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Politeknik Negeri Semarang)," *Thesis*, 2010, hal. 21.

<sup>35</sup> Siregar and Siregar, *Akuntansi Pemerintahan Dengan Sistem Dana*.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005).

Untuk mengetahui gambaran 48variable budgetary slack atau kesenjangan anggaran, partisipatif anggaran, dan informasi asimetri dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

### **Uji Kualitas data**

#### **Uji Validitas**

Untuk mengukur seberapa jauh variabel yang digunakan benar mengukur apa yang seharusnya diukur maka dilakukan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data yang diperoleh adalah valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji secara terus menerus. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan Cronbach Alpha. Dikatakan reliabel suatu instrumen bila memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ .

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bermaksud untuk menguji dalam data apakah variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>38</sup>

##### **Uji Hipotesis**

---

<sup>37</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hal. 52.

<sup>38</sup> Ghazali, hal. 28.

## Uji Statistik t

Mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan macam variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikansi 0,05, jika nilai *probability t* > 0,05 maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap dependen (koefisien regresi tidak signifikan), dan sebaliknya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Laki-Laki	21
Perempuan	7
<b>Jabatan :</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala Badan</li><li>• Sekertaris</li><li>• Kepala Bidang</li><li>• Sub Bagian</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• 1</li><li>• 4</li><li>• 6</li><li>• 16</li></ul>
Jumlah	27

**Tabel 2**  
**Indikator Pengukuran Variabel**

Jenis Variabel	Indikator
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pencapaian Anggaran Dalam Pelaksanaan Kerja</li><li>2. Pengawasan Anggaran</li><li>3. Pencapaian Target Anggaran</li><li>4. Tingkat Kesulitan Pencapaian Anggaran</li><li>5. Realisasi Anggaran</li></ol>
Anggaran Partisipatif (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyusunan Anggaran</li><li>2. Kemampuan Memberikan Pendapat</li><li>3. Penetapan Anggaran Akhir</li><li>4. Frekuensi Meminta Pendapat Kontribusi</li></ol>
Informasi Asimetri (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kecukupan Informasi</li><li>2. Informasi Organisasi</li><li>3. Informasi Pekerjaan</li><li>4. Informasi Potensi Kerja</li><li>5. Pemahaman Informasi</li><li>6. Kesesuaian Informasi</li></ol>

## Statistik Deskriptif

Hasil penelitian statistik deskriptif disajikan dalam table sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipatif Anggaran	27	9	19	14.22	2.736
Informasi Asimetri	27	16	29	21.30	2.524
Budgetary Slack	27	15	22	18.85	2.107
Valid N (listwise)	27				

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel partisipatif anggaran memiliki nilai minimum 9 dan nilai maksimum 19, dengan nilai rata-rata sebesar 14,22 dan standar deviasi sebesar 2.736. Variabel informasi asimetri memiliki jawaban minimum responden sebesar 16 dan maksimum 29 dengan rata-rata total jawaban sebesar 21.30 dan standar deviasi 2.524. Untuk variabel *budgetary slack* memiliki nilai minimum 15 dan maksimum 22 dengan rata-rata jawaban total 18.85 dan standar deviasi 2.107. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian tidak melakukan *budgetary slack*. Maka dapat disimpulkan, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel partisipatif anggaran, informasi asimetri, kecukupan anggaran, dan *budgetary slack* adalah setuju.

### Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk melihat seberapa baik data yang ada. Ketika data yang dimiliki tidak berkualitas maka data tersebut tidak dapat digunakan dan diolah karena akan mengakibatkan hasil uji hipotesis yang tidak benar.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur data yang dapat menunjukkan bahwa data tersebut valid<sup>39</sup>. Setiap instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (nilai  $r\text{-tabel} = 0,1840$ ). Nilai validitas dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*. Berikut hasil uji validitas dari variabel partisipatif anggaran, informasi asimetri dan *budgetary slack* :

### Correlations

---

<sup>39</sup> Ika Oktaviana Dewi, "Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Informasi Asimetri Terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack) Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Pamekasan," *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam* 06 (June 2021): hal. 43.

		PA1	PA2	PA3	PA4	TPA
PA1	Pearson Correlation	1	.181	.447*	.195	.805**
	Sig. (2-tailed)		.366	.019	.330	.000
	N	27	27	27	27	27
PA2	Pearson Correlation	.181	1	.057	.142	.459*
	Sig. (2-tailed)	.366		.778	.481	.016
	N	27	27	27	27	27
PA3	Pearson Correlation	.447*	.057	1	-.166	.505**
	Sig. (2-tailed)	.019	.778		.408	.007
	N	27	27	27	27	27
PA4	Pearson Correlation	.195	.142	-.166	1	.582**
	Sig. (2-tailed)	.330	.481	.408		.001
	N	27	27	27	27	27
TPA	Pearson Correlation	.805**	.459*	.505**	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.007	.001	
	N	27	27	27	27	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk menentukan data ini valid atau tidaknya, kita bisa melihat sig.(2-tailed). dimana apabila sig.(2-tailed) < 0,05 maka data dinyatakan valid. Dari hasil SPSS menyatakan bahwa semua nilai sig.(2-tailed) < 0,05. Jadi, data dinyatakan Valid. Dan Jika melihat pada nilai r-hitungnya maka, r-Tabel dari data diatas yaitu 0,367 (dapat dilihat dilampiran r-tabel). Maka, Kesimpulannya jika r-hitung > r-tabel data diatas dinyatakan valid. Dari hasil SPSS diatas menyatakan bahwa semua r-hitung > 0,367. Jadi, data partisipatif anggaran dalam penelitian ini diatas dinyatakan Valid.

### Correlations

		IA1	IA2	IA3	IA4	IA5	IA6	TIA
IA1	Pearson Correlation	1	-.249	-.094	.300	.190	.096	.402*
	Sig. (2-tailed)		.211	.642	.129	.342	.635	.037
	N	27	27	27	27	27	27	27
IA2	Pearson Correlation	-.249	1	.003	-.143	.039	-.205	.305

	Sig. (2-tailed)	.211		.987	.477	.847	.305	.122
	N	27	27	27	27	27	27	27
IA3	Pearson Correlation	-.094	.003	1	-.131	.204	.080	.276
	Sig. (2-tailed)	.642	.987		.516	.308	.691	.163
	N	27	27	27	27	27	27	27
IA4	Pearson Correlation	.300	-.143	-.131	1	-.109	-.071	.332
	Sig. (2-tailed)	.129	.477	.516		.588	.724	.091
	N	27	27	27	27	27	27	27
IA5	Pearson Correlation	.190	.039	.204	-.109	1	-.051	.554**
	Sig. (2-tailed)	.342	.847	.308	.588		.799	.003
	N	27	27	27	27	27	27	27
IA6	Pearson Correlation	.096	-.205	.080	-.071	-.051	1	.154
	Sig. (2-tailed)	.635	.305	.691	.724	.799		.444
	N	27	27	27	27	27	27	27
TIA	Pearson Correlation	.402*	.305	.276	.332	.554**	.154	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.122	.163	.091	.003	.444	
	N	27	27	27	27	27	27	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil data SPSS nilai sig.(2-tailed) IA1 (0,037), IA2 (0,122), IA3 (0,163), IA4 (0,091), IA5 (0,003), dan IA6 (0,444). Jadi, IA2, IA3, IA4, dan IA6 > 0,05 maka data dari item tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan IA1 dan IA5 < 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan Valid. Dalam data informasi asimetri ini terdapat indikator IA6 yang tidak valid, maka indikator tersebut akan dihilangkan untuk memastikan validitas penelitian.

#### Correlations

		BS1	BS2	BS3	BS4	BS5	TBS
BS1	Pearson Correlation	1	.146	.064	-.020	.159	.436*

	Sig. (2-tailed)		.468	.750	.919	.429	.023
	N	27	27	27	27	27	27
BS2	Pearson Correlation	.146	1	.108	.113	-.068	.578**
	Sig. (2-tailed)	.468		.591	.573	.738	.002
	N	27	27	27	27	27	27
BS3	Pearson Correlation	.064	.108	1	.219	.118	.588**
	Sig. (2-tailed)	.750	.591		.272	.558	.001
	N	27	27	27	27	27	27
BS4	Pearson Correlation	-.020	.113	.219	1	.088	.541**
	Sig. (2-tailed)	.919	.573	.272		.663	.004
	N	27	27	27	27	27	27
BS5	Pearson Correlation	.159	-.068	.118	.088	1	.454*
	Sig. (2-tailed)	.429	.738	.558	.663		.017
	N	27	27	27	27	27	27
TBS	Pearson Correlation	.436*	.578**	.588**	.541**	.454*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.002	.001	.004	.017	
	N	27	27	27	27	27	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil SPSS nilai sig.(2-tailed) yaitu BS1 (0,23), BS2 (0,002), BS3 (0,001), BS4 (0,004), dan BS5 (0,017). Dilihat dari nilai sig.(2-tailed) maka, data *budgetary slack* dalam penelitian ini dinyatakan valid. Karena semua nilai sig.(2-tailed) < 0,05.

## UJI RELIABILITAS

Suatu data jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka data dinyatakan reliabel.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.396	.399	4

Untuk data Partisipatif Anggaran dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,396 < 0,6. Maka data PA dinyatakan tidak reliabel.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
-.087	6

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Untuk data Informasi Asimetri dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha -  $0,087 < 0,6$ . Maka data IA dinyatakan tidak reliabel.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.330	5

Untuk data *Budgetary slack* dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha  $0,330 < 0,6$ . Maka data BS dinyatakan tidak reliabel. Dari data PA,IA, dan BS dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak konsisten apabila pengukuran diulang kembali. karena nilai cronbach's alpha  $< 0,6$  maka, data tidak reliabel.

Maka dapat disimpulkan, uji reliabilitas data dalam penelitian ini tidak reliable dikarenakan nilai Cronbach's alpha dari tiga variabel tersebut  $< 0,06$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan tidak mampu mendapatkan data yang konsisten, maka dapat diartikan jika pertanyaan diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur data yang biasanya menggunakan kuesioner, dengan artian apa alat ukur tersebut bisa mendapatkan pengukuran konsisten jika pengukuran diulang kembali. Dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan data tidak reliabel, maka data tersebut sewaktu-waktu akan berubah jika dilakukan penelitian ulang.

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00208324
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.057
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dimana nilai signifikansinya adalah 0,05 dan hasil signifikasinsi ditabel adalah 0,200. Jadi, data yang kita uji berdistribusi normal, karena nilai signifikansi > 0,05.

### UJI HIPOTESIS

Ho<sub>1</sub> : tidak ada pengaruh antara partisipatif anggaran terhadap *budgetary slack*

Ha<sub>1</sub> : ada pengaruh antara partisipatif anggaran terhadap *budgetary slack*

Ho<sub>2</sub> : tidak ada pengaruh antara Informasi Asimetri terhadap *budgetary slack*

Ha<sub>2</sub> : ada pengaruh antara Informasi Asimetri terhadap *budgetary slack*

Ho<sub>3</sub> : tidak ada pengaruh antara partisipatif anggaran dan Informasi Asimetri terhadap *budgetary slack*

Ha<sub>3</sub> : ada pengaruh antara partisipatif anggaran dan Informasi Asimetri terhadap *budgetary slack*

### UJI T

Nilai signifikan < 0,05

Nilai t-hitung > t-tabel

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.653	3.379		5.816	.000
	Partisipatif Anggaran	-.295	.162	-.383	-1.827	.080
	Informasi Asimetri	.162	.170	.200	.951	.351

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

Dengan rumus :

$$t\text{-tabel} = t(a/2 : n - k - 1)$$

$$a = 5\%$$

$$t\text{-tabel} = t(0,05/2 : 27-2-1)$$

$$= 0,025 : 24$$

$$= 2,064$$

Variabel X1 (PA) terhadap Y (BS)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	22.148	2.125		10.420	.000
	Partisipatif Anggaran	-.232	.147	-.301	-1.578	.127

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

Nilai sign. 0,127 > 0,05

t-hitung -1,578 < t-tabel 2,064

Jadi, sesuai dengan tabel diatas yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh partisipatif anggaran terhadap *budgetary slack* adalah 0,127 > 0,05 dan nilai t-hitung -1,578 < t-tabel 2,064. Maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh anggaran partisipatif terhadap *budgetary slack* secara signifikan.

Variabel X2 (IA) terhadap Y (BS)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		

1	(Constant)	18.151	3.427		5.296	.000
	Informasi Asimetri	.033	.162	.041	.206	.838

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

Nilai sign. 0,838 > 0,05

t-hitung 0,838 < t-tabel 2,064

Jadi, sesuai dengan tabel diatas yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh informasi asimetri terhadap budgetary slack adalah 0,838 > 0,05 dan nilai t-hitung 0,838 < t-tabel 2,064. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh informasi asimetri terhadap *budgetary slack* secara signifikan.

### UJI F

Nilai sign. < 0,05

Nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$

X1 (PA) dan X2 (IA) terhadap Y (BS)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.264	2	7.132	1.692	.205 <sup>b</sup>
	Residual	101.143	24	4.214		
	Total	115.407	26			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

b. Predictors: (Constant), Informasi Asimetri, Partisipatif Anggaran

Nilai sign. 0,205 > 0,05

Nilai  $f_{tabel}$  3,40

Nilai  $f_{hitung}$  1,692 <  $f_{tabel}$  3,40

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh PA dan IA terhadap BS adalah sebesar 0,205 > 0,05 dan  $f_{hitung}$  1,692 <  $f_{tabel}$  3,40. Hal tersebut membuktikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh partisipatif anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack* secara signifikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis, menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan nilai signifikansi  $0,127 > 0,05$ . Hal ini berarti partisipasi anggaran pada Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan, dan Aset Daerah di Kabupaten Sumenep tidak memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack* (kesenjangan anggaran).
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak dengan nilai signifikansi  $0,838 > 0,05$  dengan artian informasi asimetri bawahan pada Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan, dan Aset Daerah tidak begitu berpengaruh pada *budgetary slack*.
3. Berdasarkan hasil dari pengelolaan data diperoleh uji f nilai signifikansi untuk pengaruh partisipatif anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack* adalah sebesar  $0,205 > 0,05$ . Hal tersebut membuktikan  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh partisipatif anggaran dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack* secara signifikan dengan arah negatif. Sehingga, anggaran partisipatif bawahan dan informasi asimetri, perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan di Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Sumenep tidak begitu berpengaruh terhadap adanya *budgetary slack* atau kesenjangan anggaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akram, and Yasin Nurmayati. "Effect of Participatory Budget, Information Asymmetry, Organization Commitment, Budget Emphasis and Individual Capacity Toward Budgetary Slack in Local Government in Central Lombok Indonesia." *International Journal of Economics, Commerce and Management.*, 2018.
- Andriatman, Nico. *Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui E-Government*. Malang: Bayu Media Publishing, 2007.
- Anggraeni, Rika Sari. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Information Asymetry, Dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran (Studi Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2008.
- Anissarahma, Dini. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budget Emphasis Dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Slack

- Anggaran (Studi Kasus Pada PT. Telkom Yogyakarta)." *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2008.
- Anthony, Robert N, and Vijay Govindarajan. *Sistem Pengendalian Manajemen, Terj. FX, Kurniawan Tjakrawala*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006.
- Dewi, Ika Oktaviana. "Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Informasi Asimetri Terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack) Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Pamekasan." *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam* 06 (June 2021).
- Falikhatun. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (September 2007).
- Fallikhatun. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Kohesivitas Kelompok." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Surakarta* 6 (2007).
- Garrison, Ray H, and Eric W. Norren. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2000.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Ikhsan, Arfan, and Muhammad Ishak. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005.
- Kardila, Fuji. "PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN (Studi Empiris SKPD Kota Payakumbuh)." *Skripsi Universitas Negeri Padang*, 2014.
- Kartika, Andi. "(Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang)" 2, no. 1 (2010): 22.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. 4. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.
- Mirtasari, Diah. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Di Yogyakarta." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- Monden. *Japanese Cost Management*. London: Imperial College Press, 2000.
- Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004.
- Putra, Ida Bagus, and Astika Prihandani. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran Di Universitas Udayana Dengan Informasi Asimetri Dan Motivasi Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5 (2016).
- Rudianto. *Penganggaran: Konsep Dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sardjito, and Muntaher. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Budaya Organisasi Dan

- Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating." *Simposium Nasional Akuntansi X*, 2007.
- Savitri, Ani, and Erianti Sawitri. "PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, PENEKANAN ANGGARAN DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP TIMBULNYA KESENJANGAN ANGGARAN." *Jurnal Akuntansi 2* (April 2014).
- Siregar, Baldric, and Boni Siregar. *Akuntansi Pemerintahan Dengan Sistem Dana*. 3. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, 2001.
- Suartana. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Supanto. "Analisis Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Informasi Asimetri, Motivasi, Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Politeknik Negeri Semarang)." *Thesis*, 2010.
- Suwarsono, Muhammad. *Manajemen Strategik Konsep Dan Kasus*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Syahrir, Anggia Dini. "Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Budget Slack Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal InFestasi 13* (June 1, 2017).
- Widya, Pratiwi. "PENGARUH ANGGARAN PARTISIPATIF DAN INFORMASI ASIMETRI TERHADAP BUDGETARY SLACK PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAERAH KAB. ENREKANG." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017.
- Yuwono, Sony, and dkk. *Penganggaran Sektor Publik (Pedoman Praktis Penyusunan, Pelaksanaan, Dan Pertanggungjawaban APBD (Berbasis Kinerja))*. 1st ed. 1. Malang: Bayu Media Publishing, 2005.
- <http://bppkad.sumenepkab.go.id>